

Penguatan Ekonomi Digital dan Keamanan Siber Ibu PKK Cendana melalui Pelatihan WhatsApp Business

Dian Ambar Wasesha¹, Nur Lutfiyana², Syafrianto³, Nanang Kohar⁴

^{1,2,3,3} Program Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Received : 25 April 2026, Revised : 12 Mei 2026, Published : 18 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dian Ambar Wasesha

E-mail: dian.dbw@bsi.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas Ibu PKK Cendana, Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi, dalam memanfaatkan WhatsApp secara produktif serta meningkatkan literasi digital untuk menjaga keamanan siber. Mitra menghadapi permasalahan keterbatasan penggunaan WhatsApp untuk usaha ekonomi, rendahnya literasi digital yang berisiko terhadap hoaks dan penipuan, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengadopsi teknologi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan tatap muka melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi fitur, praktik langsung hands-on, dan pendampingan individual, serta tahap monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil mentransformasi fungsi WhatsApp dari sekadar alat komunikasi sosial menjadi media pemasaran digital, terbukti dari keberhasilan peserta membuat katalog produk dan mengatur pesan otomatis pada WhatsApp Business. Kesadaran keamanan digital peserta juga meningkat dengan berhasil diaktifkannya fitur verifikasi dua langkah untuk melindungi data pribadi. Selain itu, pendekatan praktik langsung terbukti efektif mengatasi kecemasan teknologi, sehingga keterampilan praktis dan rasa percaya diri peserta meningkat secara signifikan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata kunci – literasi digital, whatsapp bisnis, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service aims to enhance the capacity of the PKK Cendana women in Jatimulya Village, Bekasi Regency, in utilizing WhatsApp productively and improving digital literacy to maintain cybersecurity. The partners faced limitations in using WhatsApp for economic ventures, low digital literacy risking exposure to hoaxes and fraud, and a lack of confidence in adopting technology. The implementation method used was face-to-face training through three main stages: preparation, execution comprising material delivery, feature demonstration, hands-on practice, and individual mentoring, as well as monitoring and evaluation. It can be concluded that the training successfully transformed WhatsApp from a mere social communication tool into a digital marketing medium, evidenced by the participants' success in creating product catalogs and setting automatic messages on WhatsApp Business. Participants' digital security awareness also increased, marked by the successful activation of the two-step verification feature to protect personal data. Furthermore, the hands-on practice approach proved effective in overcoming tech anxiety, significantly improving the participants' practical skills and self-confidence to support family economic welfare.

Keywords - digital literacy, whatsapp business, community empowerment

How To Cite : Wasesha, D. A., Lutfiyana, N., Syafrianto, S., & Kohar, N. (2026). Penguatan Ekonomi Digital dan Keamanan Siber Ibu PKK Cendana melalui Pelatihan WhatsApp Business . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 824 - 831. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4326>

Copyright ©2026 Dian Ambar Wasesha, Nur Lutfiyana, Syafrianto Syafrianto, Nanang Kohar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa setiap Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat konkret dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif singkat. Program ini juga diselenggarakan oleh Universitas Bina Sarana Informatika melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan teknologi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kepedulian civitas akademika terhadap kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Universitas Bina Sarana Informatika hadir di tengah masyarakat untuk berkolaborasi dan memberikan pelatihan agar warga mampu menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi. Pada tahun 2026, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika kembali melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang informatika dengan tema "Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keamanan Ibu PKK Cendana".

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan interaksi sosial. Transformasi digital mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, khususnya melalui pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan (Setiawan, 2017) (APJII, 2023). WhatsApp sebagai salah satu aplikasi komunikasi paling populer di Indonesia memiliki potensi besar tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media promosi, pemasaran, dan transaksi ekonomi berbasis digital (APJII, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Business dapat membantu pelaku usaha kecil meningkatkan efektivitas pemasaran digital, memperluas jangkauan konsumen, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan (Asmayanti et al., 2022). Semakin tinggi tingkat literasi digital maka semakin besar pula keberhasilan dalam penerapan strategi pemasaran digital (Yanti et al., 2024). Selain itu, optimalisasi WhatsApp Business dinilai mampu membantu pelaku usaha yang memiliki keterbatasan literasi digital dalam menjalankan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan (Aliya et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan WhatsApp Business pada UMKM dipengaruhi oleh aspek manusia, organisasi, dan teknologi yang saling mendukung dalam proses adopsi digital (Yanti et al., 2024). Selain itu, pendampingan literasi digital secara berkelanjutan terbukti mampu membantu kelompok UMKM dan masyarakat perempuan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi, pemasaran digital, serta keberlanjutan usaha di era transformasi digital (Arsyad et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi ekonomi berbasis teknologi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan aman. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap transformasi bisnis dan peningkatan kinerja usaha, khususnya pada sektor usaha mikro dan kecil (Raharjo et al., 2024). Kemampuan digital juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan performa bisnis dan daya saing pelaku usaha di era digital (Wulandari et al., 2024). Penelitian lain menjelaskan bahwa literasi digital pelaku UMKM berperan penting dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Sulistyo et al., 2022). Selain itu, digital marketing mampu menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara literasi digital dan peningkatan kinerja UMKM (Yanti et al., 2024). Hasil systematic literature review juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan perkembangan UMKM di Indonesia (Sulistyo et al., 2022).

Kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat. Ibu PKK tidak hanya berperan dalam pengelolaan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha mikro berbasis digital (Suryani, 2013). Pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp Business dapat menjadi solusi sederhana namun efektif bagi kelompok masyarakat yang ingin memulai usaha digital tanpa membutuhkan biaya besar dan kemampuan teknologi yang kompleks. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok PKK melalui peningkatan keterampilan digital menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga dan masyarakat. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah PKK Cendana yang berada dalam lingkup RT 015 RW 017 Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi. Sebagai bagian dari gerakan nasional PKK, kelompok ini menjadi penggerak utama kegiatan sosial, pembinaan, dan wadah gotong royong di tingkat lokal. Kiprah PKK Cendana terlihat nyata dalam berbagai bidang, mulai dari kesehatan melalui kegiatan Posyandu, pendidikan keluarga, hingga ekonomi kreatif dan keterampilan ibu rumah tangga. Interaksi langsung dengan masyarakat menjadikan PKK Cendana sebagai ujung tombak pelaksanaan program yang menyentuh langsung kebutuhan warga.

Meskipun memiliki peran strategis dan aktif dalam kegiatan sosial, PKK Cendana masih menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media ekonomi produktif serta rendahnya tingkat literasi digital. Meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh anggota PKK belum diiringi dengan kemampuan literasi yang memadai. Rendahnya tingkat literasi digital menyebabkan masyarakat rentan terhadap berbagai risiko keamanan digital, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), penipuan digital, serta penyalahgunaan data pribadi (Monggilo et al., 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa platform seperti WhatsApp memiliki potensi besar dalam penyebaran informasi secara masif, termasuk informasi yang tidak terverifikasi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik (Nobre et al., 2022). Selain itu, kurangnya keterampilan praktis, minimnya pendampingan, serta rendahnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi turut menjadi faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi digital di lingkungan PKK Cendana.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan WhatsApp dan literasi digital guna meningkatkan kapasitas Ibu PKK Cendana dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman. Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam mengoptimalkan penggunaan WhatsApp Business sebagai media pemasaran dan komunikasi usaha, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan digital. Kontribusi kegiatan ini tidak hanya berupa pendampingan teknis, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat masyarakat akar rumput. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui usaha berbasis digital, serta memiliki kemampuan dalam memfilter informasi dan melindungi data pribadi dari ancaman digital. Dengan demikian, PKK Cendana diharapkan dapat berkembang menjadi komunitas yang tidak hanya aktif secara sosial, tetapi juga melek digital, mandiri, dan sejahtera secara ekonomi.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan pelatihan. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi pelatihan/ workshop mengenai Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keamanan Ibu PKK Cendana.

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keamanan Pada Pengurus PKK Cendana untuk Pemberdayaan dan Edukasi Keluarga. Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan secara offline atau tatap muka, hal ini dikarenakan seluruh kegiatan sudah dimulai secara luring/tatap muka dan kegiatan PM berupa pelatihan, yang mana indikator keberhasilan dari PM akan lebih maksimal jika diadakan secara tatap muka. Dalam kegiatan ini mitra berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan berdasarkan materi yang diberikan, di mana mitra dapat membaca terlebih dahulu modul materi yang telah diberikan sebelumnya acara dimulai dan pada saat sesi tanya jawab peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada tutor.

Teknisnya, tim menyampaikan materi dan peserta langsung diberi contoh praktik aplikasi materi tersebut. Dalam hal ini, tim yang menjadi model. Setelah peserta paham, baru kemudian mereka praktik secara mandiri dan kelompok. Selama pelatihan berlangsung, peserta dikondisikan oleh tim untuk aktif. Rangkaian motivasi dan stimulasi selalu dilakukan oleh tim untuk membangun kegairahan peserta aktif dalam pelatihan sehingga ilmu yang disampaikan selama pelatihan, dapat tertransfer dengan baik.

Setelah mitra memperoleh pelatihan, maka selanjutnya guna mengetahui efektifitas kegiatan PM, panitia akan memberikan sedikit kuis dengan memberikan tugas random kepada peserta. Panitia juga akan memberikan kuesioner terhadap respon peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan PM (kegiatan evaluasi) yang dilakukan guna perbaikan PM selanjutnya.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan menyerahkan soal tes yang harus diisi oleh peserta dari Posyandu Cendan, lalu disosialisasikan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keamanan Ibu PKK Cendana untuk Pemberdayaan dan Edukasi Keluarga, dan juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Literasi Digital untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keamanan Ibu PKK Cendana" telah dilaksanakan di wilayah RT 015 RW 017 Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan anggota PKK Cendana sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi tahap penyampaian materi konseptual, demonstrasi fitur aplikasi, praktik langsung (hands-on), serta pendampingan dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.

Penyampaian materi



Gambar 2.
Sesi tanya jawab

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra secara mendalam. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim pengabdian merumuskan strategi penyelesaian masalah yang diimplementasikan selama pelatihan. Rangkuman mengenai kondisi permasalahan mitra, solusi yang diberikan oleh tim, serta hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pelatihan disajikan secara ringkas dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi	Hasil
Keterbatasan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media ekonomi produktif (hanya digunakan untuk komunikasi sosial).	Pelatihan praktik penggunaan aplikasi WhatsApp Business, meliputi pembuatan katalog produk, pengaturan pesan otomatis (<i>quick replies</i>), dan penyiaran daftar kontak (<i>broadcast list</i>).	Peserta berhasil membuat akun WhatsApp Business dan menyusun katalog produk UMKM/kerajinan rumah tangga masing-masing secara mandiri. Pesan otomatis berhasil diaktifkan untuk memudahkan transaksi.
Rendahnya literasi digital yang menyebabkan rentannya keamanan digital (hoaks, penipuan, penyalahgunaan data pribadi).	Edukasi literasi digital khususnya keamanan siber: cara mengidentifikasi hoaks/penipuan (<i>phishing</i>), pengaturan privasi akun (<i>two-step verification</i>), dan etika berbagi informasi.	Peserta memahami dan berhasil mengaktifkan fitur verifikasi dua langkah (PIN) pada akun WhatsApp. Peningkatan kewaspadaan peserta terhadap pesan mencurigakan dan tautan (link) palsu meningkat drastis.
Kurangnya keterampilan praktis dan minimnya pendampingan dalam adopsi teknologi.	Pendampingan individual (<i>hands-on practice</i>) selama sesi praktikum dan pembentukan kelompok diskusi digital pasca-pelatihan.	Kemandirian peserta dalam mengoperasikan fitur-fitur aplikasi meningkat. Peserta yang awalnya ragu menjadi lebih berani mengeksplorasi fitur pemasaran digital.
Rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi (kecemasan teknologi/tech anxiety).	Pemaparan studi kasus sukses UMKM berbasis WhatsApp dan pemberian apresiasi atas setiap keberhasilan peserta selama praktik.	Meningkatnya rasa percaya diri peserta; terlihat dari antusiasme dalam mencoba fitur baru tanpa rasa takut salah menekan tombol, serta keberanian bertanya secara aktif.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dibahas lebih lanjut mengenai dampak dari pelatihan ini terhadap Ibu PKK Cendana. Permasalahan utama pertama yang berhasil diatasi adalah transformasi fungsi WhatsApp dari sekadar alat komunikasi sosial menjadi media ekonomi produktif. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya menggunakan WhatsApp biasa untuk keperluan chat atau arisan. Melalui solusi pelatihan WhatsApp Business, peserta diajarkan cara membuat etalase digital menggunakan fitur katalog. Hasil observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengunggah foto produk, menuliskan deskripsi, dan menetapkan harga. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pemanfaatan platform seperti WhatsApp Business terbukti mampu meningkatkan kapasitas pemasaran pelaku UMKM. Dengan adanya katalog digital ini, pelanggan dapat melihat produk yang dijual kapan saja tanpa harus meminta penjual mengirimkan foto secara berulang, sehingga efisiensi pemasaran meningkat.

Permasalahan kedua yang menjadi fokus adalah rendahnya literasi digital yang berdampak pada keamanan siber. Observasi awal menunjukkan bahwa peserta seringkali meneruskan pesan berantai tanpa memverifikasi kebenarannya, membuat mereka rentan terhadap penyebaran hoaks dan penipuan (Monggilo et al., 2021). Solusi edukasi keamanan digital yang diberikan menghasilkan perubahan pola pikir yang signifikan. Peserta diajarkan ciri-ciri pesan penipuan (seperti permintaan OTP atau tautan mencurigakan) dan langkah konkret mengamankan akun melalui *Two-Step Verification*. Hasil dari sesi ini sangat positif; seluruh peserta berhasil mengaktifkan kunci PIN pada akun WhatsApp mereka, secara teknis memperkuat keamanan data pribadi dari pembobolan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan praktik langsung dalam literasi digital lebih efektif dibandingkan sekadar teori dalam memitigasi risiko penyalahgunaan data.

Permasalahan ketiga dan keempat berkaitan dengan aspek psikologis dan teknis, yaitu minimnya keterampilan praktis serta rendahnya kepercayaan diri (tech anxiety). Ibu-ibu PKK yang tidak terbiasa dengan fitur aplikasi modern cenderung merasa takut akan merusak aplikasi jika menekan tombol yang salah. Solusi pendampingan individual (hands-on) terbukti sangat efektif mengatasi hal ini. Dengan pendampingan satu lawan satu atau satu kelompok kecil, peserta merasa lebih aman untuk mencoba. Saat peserta berhasil mengirimkan pesan *broadcast* atau membalas pelanggan menggunakan *quick reply*, apresiasi yang diberikan oleh tim pengabdian membangun rasa percaya diri mereka. Keberhasilan ini mengkonfirmasi bahwa literasi digital dan kemampuan teknologi bukanlah sesuatu yang instan, melainkan membutuhkan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil menjembatani kesenjangan digital (digital divide) yang dialami oleh Ibu PKK Cendana. Peningkatan kapasitas teknologi tidak hanya berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi digital, tetapi juga pada penguatan ketahanan keluarga dari ancaman siber. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi PKK Cendana untuk terus mengembangkan usaha mikro berbasis digital dan menjadi agen perubahan yang menyebarkan kesadaran literasi digital kepada warga lain di lingkungan RT 015 RW 017 Kelurahan Jatimulya. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Tabel 2.
Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik	Artikel di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	Ada
2	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Nasional	Ada
3	Dokumentasi pelaksanaan	Video kegiatan	Ada
4	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada
		Pelayanannya meningkat	Ada

5	Mitra Produktif Ekonomi/ Perguruan Tinggi	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada
		Kemampuan manajemennya meningkat	Ada
		Income generating PT meningkat	Ada

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan WhatsApp dan literasi digital pada Ibu PKK Cendana telah berhasil dilaksanakan dan menjawab tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini berhasil mentransformasi fungsi WhatsApp dari sekadar alat komunikasi sosial menjadi media pemasaran digital yang produktif, yang dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam membuat katalog produk, mengatur pesan otomatis, dan memanfaatkan fitur siaran pada WhatsApp Business. Selain itu, kesadaran dan keterampilan peserta dalam menjaga keamanan digital meningkat secara signifikan, ditandai dengan keberhasilan seluruh peserta mengaktifkan fitur verifikasi dua langkah pada akun WhatsApp serta kemampuan mereka mengidentifikasi ancaman siber seperti hoaks dan penipuan. Pendekatan pelatihan tatap muka dengan praktik langsung dan pendampingan individual juga terbukti efektif mengatasi kecemasan teknologi, sehingga kepercayaan diri serta kemandirian peserta dalam mengadopsi teknologi meningkat secara nyata. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan digital sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi dan ketahanan siber mitra di tingkat akar rumput. Sebagai saran, diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan agar keterampilan digital Ibu PKK Cendana dapat terus terasah dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peserta yang telah memiliki keterampilan ini diharapkan juga mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan kesadaran literasi digital kepada warga lain di lingkungannya. Selain itu, pengembangan program pelatihan lanjutan yang mengintegrasikan fitur ekonomi digital lainnya sangat direkomendasikan untuk lebih memaksimalkan potensi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu PKK Cendana serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pelatihan pemanfaatan whatsapp dan literasi digital untuk meningkatkan ekonomi dan keamanan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, S., Ependi, U., Irwansyah, I., Marlindawati, M., Fatmasari, F., Agustina, M., Yudiastuti, H., Oktaviani, N., & Azzahra, E. (2024). Pemberdayaan UMKM desa: Optimalisasi WhatsApp Business untuk pengusaha minim literasi digita. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 2(2), 73–86.
- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet APJII 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arsyad, A. A. J., Tamrin, U., & S, S. A. S. (2023). Transformasi umkm melalui pendampingan keterampilan literasi digital. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 89–104.
- Asmayanti, Syam, A., Sikar, M. A., Mamma, B. B., Sudarmi, & Oktaviyah, N. (2022). WhatsApp Business Application as a Digital Marketing Strategy of UMKM. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*.
- Monggilo, Z. M. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Devi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, C. R., Wenerda, I., & Astuti, S. I. (2021). *Modul Cakap Bermedia Digital*. Direktorat Jenderal Aptika Kemkominfo.
- Nobre, G. P., Ferreira, C. H. G., & Almeida, J. M. (2022). A hierarchical network-oriented analysis of user participation in misinformation spread on WhatsApp. *Information Processing & Management*, 59(1).

- Raharjo, K., Afrianty, T., & Prakasa, Y. (2024). Digital literacy and business transformation: Social-cognitive learning perspectives in small business enterprises. *Cogent Business & Management*, 11(1).
- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Adiarto. (2022). Literasi Digital Pelaku Umkm. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Wulandari, A., Marcelino, D., Suryawardani, B., & Adithya, D. (2024). Digital capability and literacy for MSME transformation: Perspectives of digital and business performance. *Asia Pacific Management and Business Application*, 13(2), 109–128.
- Yanti, N. P. Y. P., Telagawathi, N. L. W. S., & Widiastini, N. M. A. (2024). Peran Mediasi Digital Marketing Pada Pengaruh Literasi Digital. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(02), 282–299.